

**ANALISIS PERILAKU KONSUMEN DALAM MEMILIH PAKAIAN
BEKAS DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (STUDI PADA TOKO
SUNRINSE ORIGINAL KOTA PALU)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Prodi Ekonomi Syariah (Esy) Fakultas Bisnis Islam (FEBI)
UIN Datokarama Kota Palu*

Oleh :

**MAGFIRAH
NIM. 19.5.12.002**

**PRODI EKONOMI SYARIAH (ESY) FAKULTAS BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA KOTA PALU**

2023

**ANALISIS PERILAKU KONSUMEN DALAM MEMILIH PAKAIAN
BEKAS DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (STUDI PADA TOKO SUNRINSE ORIGINAL KOTA PALU)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Magfirah

195120020

Pembimbing I : Dr.H.Hilal Malarangan, M.HI

Pembimbing II : Moh.Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

DATOKARAMA KOTA PALU

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 01 oktober 2022
Penyusun,



MAGFIRAH
NIM. 19.5.12.0020

HALAMAN PESERTUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Pakaian Bekas Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Toko Sunrise Original Kota Palu” Oleh Magfirah Nim : 19.5.12.0020, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Kota Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengorek skripsi yang bersangkutan, maka masing – masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 01 Oktober 2022

Pembimbing I,

Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI
NIP. 19650505 199903 1 002

Pembimbing II,

Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy
NIDN. 2011049004

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam



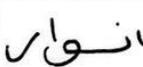
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam

Hilal Malarangan, M.HI
19650505 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) Magfirah NIM.19.5.12.0020 dengan judul “Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Pakaian Bekas Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Toko Sunrise Original Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 21 Maret M. yang bertepatan dengan 28 Syabban 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

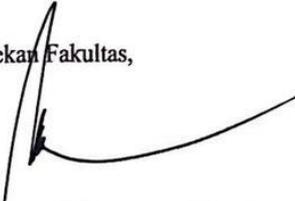
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy I	Syaifullah Ms,S.Ag. M.S.I	
Munaqisy II	Nuraitullah, SEI., M.EK	
Pembimbing I	Dr. H. Hilal Malarangan, M.Hi	
Pembimbing II	Moh.Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy	

Mengetahui :

Dekan Fakultas,

Ketua Jurusan,


Dr.H.Hilal Malarangan, M.HI
NIP. 19650505 199903 1 002


Nursyamsu, S.H.I.,M.S
NIP. 19860507 201503 1 002

MOTTO

*“Kita Boleh Saja Kecewa Dengan Apa Yang Telah Terjadi, Tetapi Jangan Pernah
Kehilangan Harapan Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik”*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt, yang telah memberikan peneliti banyak kenikmatan, baik nikmat Iman, Islam dan kesehatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Sholawat beserta salam senantiasa tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, seorang Nabi yang patut di teladani baik dalam perkataan maupun perbuatan beliau, dan mudah-mudahan kelak kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU. guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dan dalam upaya penyelesaian skripsi ini , aku telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Syafrudin Musalam dan Ibu Erni yang selalu memberi perhatian juga kasih sayang, dukungan dan arahan.
2. Kepada saudara-saudara ku Novita, Fitriana, dan Moh. Rian Hidayatullah yang ikut memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Kota Palu
4. Bapak Prof. Dr. H. Abidin Djafar, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Datokarama Kota Palu
5. Bapak Dr. H Kamaruddin Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Datokarama Kota Palu
6. Bapak Dr. Mohamad Idhan Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Datokarama Kota Palu
7. Bapak Dr.H.Hilal Malarangan, M.HI Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Kota Palu

8. Ibu Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Kota Palu
9. Bapak Drs. Sapruddin, M.H.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Kota Palu
10. Bapak Dr.Malkan, M.Ag Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Kota Palu
11. Bapak Nursyamsu, S.H.I.,M.S selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Datokarama Kota Palu
12. Bapak Noval, S.Sy., M.M Selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah UIN Datokarama Kota Palu
13. Dosen Pembimbing Bapak Dr.H.Hilal Malarangan, M.HI dan Bapak Moh.Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memotivasi

Kritik dan saran sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam melakukan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah dan bagi pihak-pihak yang terkait.

Palu, 01 Oktober 2022

Penulis/peneliti



Magfirah

Nim : 195120020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah	7
F. Garis-garis Besar	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	13
1. Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam	13
2. Teori Pakaian Bekas Perspektif Ekonomi Islam	18

3. Teori Konsumsi Dalam Islam	22
4. Prinsip – Prinsip Konsumsi Dalam Islam.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Pengecekan Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Toko Sunrinse Original Kota Palu	36
B. Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Pakaian Bekas Perspektif Ekonomi Islam Pada Toko Sunrise Original Kota Palu	40
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Memilih Pakaian Bekas Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam Pada Toko Sunrise Original Kota Palu	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Pakaian	39
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara
- B. Surat Izin Melaksanakan Penelitian
- C. Surat Balik Melaksanakan Penelitian
- D. Foto – Foto Hasil Penelitian

ABSTRAK

Nama Penulis : Magfirah
NIM : 19.5.12.0020
Judul Skripsi : **ANALISIS PERILAKU KONSUMEN DALAM MEMILIH PAKAIAN BEKAS DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM STUDI PADA TOKO SUNRISE ORIGINAL KOTA PALU**

Perilaku konsumen sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu usaha. Ekonomi Islam memberikan gambaran dan pedoman dalam hal konsumsi yang dibenarkan dan di syaratkan dalam ajaran Islam yang berpedoman kepada aturan syariat. Perilaku konsumen merupakan kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan sebuah keputusan, persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen terhadap pakaian bekas di Toko Sunrise Original Kota Palu. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis datanya yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen memilih pakaian bekas pada toko sunrise original dimasa pandemi covid-19 yaitu dapat dilihat berdasarkan harga yang murah dan kualitas pakaian bekas yang berkualitas. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen pada Toko Sunrise Original Kota Palu adalah Faktor Budaya, Faktor Gaya Hidup, Faktor Sosial, Faktor Harga, Dan Faktor Kualitas.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Islam merupakan agama yang mengatur berbagai perilaku kehidupan manusia, tidak hanya mengatur urusan dalam hal agama saja namun Islam juga mengatur dalam hal urusan sosial dan ekonomi.

Islam juga menghalalkan berbagai usaha seperti halnya perdagangan, perniagaan, atau jual beli yang didalamnya termasuk bisnis.¹ Agama islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt ke muka bumi untuk menjadi *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam).

Hal tersebut dijelaskan pada salah satu firman Allah didalam Q.S Al-Baqarah: 275

.....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “. . . dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba “²

Ayat tersebut memberi penjelasan mengenai seruan kepada kaum muslimin bahwa jual beli atau bisnis dihalalkan oleh Allah, baik dalam bentuk jual beli barang dagangan maupun jual beli di bidang jasa.³

¹ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 81

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Pustaka Al-Mubin, 2013, (Q.S Al-Baqarah: 275), h. 47

³ R. Lukman Fauroni, *Visi Al-Quran Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Salembah Diniyah, 2002), h.141

Konsumen merupakan seseorang yang mempunyai standar dan keadaan yang berbeda dengan lainnya yang dapat menyebabkan kompleksnya perilaku konsumen.

Perilaku konsumen merupakan kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan sebuah keputusan, persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.⁴

Perilaku konsumen adalah bagaimana konsumen akan menanggapi atau akan merespons bila terjadi perubahan harga atas suatu permintaan barang atau jasa yang diperlukan.⁵

Perilaku konsumen akan termotivasi oleh kebutuhan, kebutuhan akan memunculkan perilaku yang diperkirakan memiliki kemungkinan terbesar untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Kebutuhan yang dirasakan akan diekspresikan dalam perilaku konsumsi. Jadi dengan kata lain setiap perilaku seseorang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, atau tujuan tertentu dalam memperolehnya.

Pakaian bekas merupakan salah satu bentuk perilaku manusia, yang dalam teorinya dikenal sebagai teori perilaku konsumen (*the theory of consumer behavior*). Model perilaku konsumen yang dikemukakan Kotler menerangkan bahwa keputusan konsumen dalam pembelian dipengaruhi oleh karakteristik

⁴ Hani Handoko dan Basu Swasta, Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen, (Yogyakarta: BPEE, 2000), h.10.

⁵ Soeharno, *Ekonomi Manajerial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), h. 41.

konsumen dan ransangan perusahaan yang mencakup produk, harga, tempat dan promosi.

Variabel-variabel di atas saling mempengaruhi proses keputusan pembelian sehingga menghasilkan keputusan pembelian yang didasarkan pada produk, merek, penyalur, waktu pembelian dan jumlah pembelian.⁶

Pada tahun 2020 telah munculnya peristiwa yang menyebabkan sebagian aspek yang ada di kehidupan manusia mengalami kesusahan. Salah satunya yaitu munculnya wabah penyakit Covid 19 (*Corona Virus Disease 2019*) yang menyebar hampir diseluruh negara salah satunya di negara Indonesia.

Virus ini mengakibatkan semua aspek kehidupan seperti dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan keamanan. Dampak yang sangat buruk yaitu terdapat pada bidang perekonomian, karena banyak orang yang kehilangan pekerjaan dan banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya.⁷

Sikap dan perilaku masyarakat di era pandemi seperti ini, lebih gemar untuk membeli pakaian bekas impor karna kualitas pakaian bekas impor yang rata-rata masih dalam kondisi sangat bagus dan dengan harga yang terbilang murah. Sehingga pakaian bekas ini sangat banyak di minati oleh masyarakat.

⁶ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13* jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.166

⁷ Nur Aini Chotimah, *Perilaku Konsumen Pakaian Bekas Di Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta*, (Surakarta: 2021), h. 3

Hal inilah yang melatar belakangi sebagian masyarakat khususnya masyarakat dengan penghasilan yang sedikit atau tingkat ekonomi menengah ke bawah lebih memilih untuk membeli pakaian-pakaian tersebut ketimbang membeli pakaian yang baru.

Fenomena pakaian bekas di Indonesia sedikit berbeda dengan yang terjadi di luar negeri, dimana isu lingkungan bukan menjadi penyebab menyebarnya *trend* ini melainkan sebuah *fashion* (Gaya berpakaian) masyarakat saat ini.

Tak hanya itu, *trend* ini makin ramai lantaran dipengaruhi situasi pandemi dimana masyarakat mengalami ketersendatan ekonomi dan menuntut beberapa dari mereka untuk berhemat dengan salah satu cara ialah membeli pakaian bekas impor.⁸

Di Kota Palu, banyak orang yang memanfaatkan pakaian bekas sebagai bagian dari memenuhi kebutuhan primer. Dari penggunaan untuk dipakai sendiri bahkan sampai dijadikan bisnis untuk diperdagangkan.

Pelaku bisnis pakaian bekas pada Toko Sunrise Original, yang mana pelaku bisnis pakaian bekas ini menjadi salah satu tempat pembelian pakaian bekas impor di Kota Palu.

Seiring dengan berkembangnya perdagangan pakaian bekas ini, ada sisi lain yang diabaikan para pelaku usaha. Para pelaku usaha yang berorientasi hanya pada keuntungan dari hasil perdagangan menyampingkan peraturan mengenai perbuatan yang dilarang bagi pelaku usaha, berdasarkan Pasal 8 Ayat 2 Undang-

⁸ *Ibid*

Undang Perlindungan Konsumen yang berbunyi : bahwa pelaku usaha dilarang memperdagangkan barang yang rusak, cacat atau bekas dan tercemar tanpa memberikan informasi secara lengkap dan benar atas barang yang dimaksud.

Pakaian bekas berpotensi mengganggu kesehatan manusia sehingga tidak aman dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat karna kandungan bakteri dan jamur berbahaya yang terdapat pada setiap pakaian bekas impor tersebut. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 51/M-DAG/PER/7/2015 Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas yang menimbang bahwa pakaian bekas asal impor berpotensi membahayakan Kesehatan manusia sehingga tidak aman untuk dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat.

Islam memberikan petunjuk atas semua aktifitas manusia terutama ekonomi. Dan tujuan ekonomi islam tidak terlepas dari tujuan diturunkannya syariat islam adalah untuk mencapai *fallah* (kesejahteraan atau keselamatan) baik dunia maupun akhirat.⁹

Allah SWT maha mengetahui semua hakikat dan kemaslahatannya, dan sesuatu yang berbahaya bagi hamba-hambanya maka Allah SWT sangat melarangnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Pakaian**

⁹ N. Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 3

Bekas Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Toko Sunrise Original Kota Palu”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, penulis menjabarkan ke dalam dua rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana perilaku konsumen terhadap pakaian bekas Perspektif Ekonomi Islam pada toko Sunrise Original kota Palu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen memilih pakaian bekas di masa pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam pada toko Sunrise Original kota Palu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku konsumen terhadap pakaian bekas pada toko Sunrise Original di kota Palu dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen memilih pakaian bekas di masa pandemi Covid-19 pada toko Sunrise Original kota Palu dalam Prespektif Ekonomi Islam.

D. *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

- a. Memberikan hal-hal positif terhadap perilaku masyarakat dalam memilih pakaian bekas impor
- b. Memberi motivasi terhadap mereka yang berminat untuk mengkaji bisnis tentang pakaian bekas impor yang berlaku dikalangan masyarakat.
- c. Menambah ilmu pengetahuan islam yang berkaitan tentang bisnis khususnya masalah pakaian bekas impor.

E. *Penegasan Istilah*

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, penulis mengemukakan arti dari beberapa istilah yang terdapat pada skripsi yang berjudul **“Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Pakaian Bekas Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Toko Sunrise Original Kota Palu”** Selain itu memberikan arti juga menjadi penegasan sekaligus dapat menghindari pembaca dari kesalahan pemaknaan. Adapun beberapa kata tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Konsumen

Menurut J.F Engel pengertian perilaku konsumen adalah kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan

barang-barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan, persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁰

Perilaku konsumen adalah bagaimana konsumen akan menanggapi atau akan merespons bila terjadi perubahan harga atas suatu permintaan barang atau jasa yang diperlukan.¹¹

Keputusan pemilihan suatu produk yang dibeli untuk pemenuhan atas kebutuhan dan keinginannya. Minat berbelanja termasuk suatu perilaku konsumen. Konsumen akan merespon suatu stimulan yang diberikan dengan suatu tindakan. Seperti harga yang rendah akan menimbulkan perilaku konsumen yang cenderung meningkatkan minat yang tinggi.

2. Pakaian Bekas

Pakaian merupakan bahan tekstil dan serat yang digunakan sebagai penutup tubuh, Pakaian salah satu kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat berteduh atau tempat tinggal Manusia. Karna manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya.

Pakaian bekas adalah pakaian yang sebelumnya sudah pernah dipakai oleh orang lain. Dan pakaian bekas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pakaian bekas impor atau pakaian yang berasal dari luar negeri.

¹⁰ Hani Handoko dan Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Analisis Prilaku Konsumen*, (Yogyakarta: BPEE, 2000), h.10.

¹¹ Soeharno, *Ekonomi Manajerial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), h. 41.

3. Teori Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan *utility* (nilai guna) barang dan jasa.¹² Dalam ekonomi Islam, konsumsi tidak hanya sekedar menghabiskan nilai guna dari suatu barang, namun ada suatu nilai yang menjadi hal yang cukup penting dalam konsumsinya. Untuk itu perlu kiranya diketahui bagaimanakah teori konsumsi dalam Islam.

4. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah konsep ekonomi yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang bersifat komersil maupun non-komersil dan memiliki cara pandang yang berbeda dengan ekonomi Non-islam.¹³

Ekonomi Islam juga merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah, atau ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat islam yang dibingkai dengan syariah.¹⁴

Perspektif Ekonomi Islam adalah cara melihat atau sudut pandang yang digunakan disesuaikan dengan sudut pandang ekonomi Islam yaitu ilmu yang

¹² Imahda Khoiri Furqon, Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari'ah: *Teori Konsumsi Dalam Islam.*, Vol. 06, No. 1, hal. 9

¹³ Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2012), h.38

¹⁴ Imamuddin Yuliadi, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2006), h.6

mempelajari perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh agama Islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan Al-hadits dengan tujuan memperoleh fallah (kedamaian dan kesejahteraan dunia dan akhirat).¹⁵

Berdasarkan pada uraian istilah-istilah penegasan judul di atas, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji mengenai perilaku konsumen dalam memilih pakaian bekas sebagai trend fashion dalam prespektif ekonomi islam.

F. Garis-garis Besar

Bab I, adalah merupakan bab pendahuluan yang akan mendukung pembahasan menulis skripsi selanjutnya. Hal-hal yang di maksud antara lain latar belakang masalah, rumus masalah, penegasan istilah, tujuan pustaka, metode penelitian dan garis-garis besar isi.

Bab II, merupakan kajian-kajian teoritik yang berhubungan dengan analisis perilaku konsumen dalam memilih pakaian bekas sebagai trend fashion di masa pandemi Covid-19 perspektif ekonomi islam pada toko Sunrise Original kota Palu.

Bab III, merupakan metode penulisan yang menjelaskan lokasi meliputi letak geografis Toko Sunrise Original di kota Palu , serta hal-hal yang lain nya yang dianggap perlu dalam menunjang proses penelitian.

¹⁵ Suhardi, Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 36

Bab IV, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasannya, berdasarkan permasalahan yang dikaji serta diangkat sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara serta keterangan yang penulis lakukan.

Bab V, yang merupakan penutup dari seluruh rangkaian isi skripsi yang menyajikan kesimpulan dan saran, dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang pertama yaitu: Dita Septika Wati dengan judul “*Praktik Jual Beli Pakaian Impor Bekas (Studi Kasus di Kota Salatiga)*”, Dari Hasil penelitian dalam praktik jual beli pakaian impor bekas yang ada di kota Salatiga, peneliti menarik kesimpulan bahwa jika dilihat dari jual beli yang dilakukan pembeli dan penjual tidak ada masalah, karena kedua belah pihak sama-sama ridho.¹⁶

Yang menjadi masalah adalah antara penjual pakaian impor bekas dan pemerintah Indonesia, hal ini dikarenakan penjual memasukan pakaian impor bekas dengan cara ilegal. Itu sama saja dengan tidak mematuhi aturan yang sudah dibuat pemerintah Indonesia, dan kemampuan serah terima antara pemerintah Indonesia dengan penjual pakaian impor bekas tidak terpenuhi.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan praktik ini jual beli pakaian impor bekas yang ada di kota Salatiga merupakan jual beli yang sifatnya gharar dan artinya jual beli pakaian bekas impor haram.

Penelitian Saripah Hasnah dengan judul “*Penerapan etika konsumsi masyarakat terhadap pakaian bekas (Studi pada pasar lasoani kecamatan mantikulore)*”, Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika konsumsi

¹⁶ Dita Septika Wati, ” *Praktik Jual Beli Pakaian Impor Bekas (Studi Kasus di Kota Salatiga)*”, Skripsi (Salatiga, IAIN Salatiga, 2016).

masyarakat dalam membeli pakaian bekas, salah satunya dengan jumlah yang berlebihan dan cara memilihnya yaitu dengan mengacak-acak pakaian bekas.¹⁷

Penelitian Dewi Rohani dengan judul “*Tinjauan ekonomi islam terhadap jual beli pakaian bekas dalam karung (Bal-balan) dipasar senapelan pekanbaru*”, Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa jual beli pakaian bekas di pasar senapelan menurut sistem ekonomi islam dari segi barang dibolehkan asalkan barang tersebut tidak menyebabkan penyakit.¹⁸

Penelitian yang telah diuraikan diatas, adapun persamaan penelitian terdahulu dan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai Pakaian Bekas. Adapun perbedaan penelitian terdahulu yaitu dari lokasi penelitian dan penulis hanya akan menfokuskan permasalahan mengenai Perilaku Konsumen Memilih Pakaian Bekas Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Oleh karena itu, penulis akan memberi judul pada penelitian ini dengan judul “Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Pakaian Bekas Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Toko Sunrise Original Kota Palu”.

¹⁷ Saripah Hasnah, *Penerapan etika konsumsi masyarakat terhadap pakaian bekas Studi pada pasar lasoani kecamatan mantikulore*, (IAIN kota Palu, 2019).

¹⁸ Dewi Rohani, “*Tinjauan ekonomi islam terhadap jual beli pakaian bekas dalam karung (Bal-balan) dipasar senapelan pekanbaru*”, (UIN SUSKA Riau, 2013).

A. *Kajian Teori*

1. *Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam*

Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional. Para konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan. Mereka memiliki pengetahuan tentang alternatif produk yang dapat memuaskan kebutuhan mereka.¹⁹ Kepuasan menjadi hal yang yang teramat penting dan seakan menjadi hal utama untuk dipenuhi.

Di bidang studi pemasaran, konsep perilaku konsumen secara terus menerus dikembangkan dengan berbagai pendekatan. Dengan demikian perilaku konsumen merupakan tindakan-tindakan konsumen yang langsung melekat dalam proses mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses proses yang mendahului dan menyusuli tindakan ini.²⁰

Perilaku konsumen dalam pengertian lain adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka.²¹

Teori perilaku konsumen yang dibangun berdasar syariat Islam, memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut

¹⁹ Sri Wigati, “*Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, *Maliyah* 1, no. 1 Juni (2011): h. 24

²⁰ *Ibid*

²¹ Sukarno Wibowo, Dedi supriadi, *Ekonomi Mikro...*,h. 235.

nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi.

Dalam perspektif Islam perilaku konsumen selalu berpedoman kepada ajaran Islam, diantaranya:

Barangnya harus yang halal dan baik (halalan *thayyibah*), secara zat dan cara memperolehnya.

- a. Tidak mengutamakan diri sendiri (*self interest*) dan mengabaikan orang lain. Dalam Islam seorang muslim wajib membagi makanan yang dimasaknya kepada tetangganya yang merasakan aroma dari makanan tersebut. Seorang muslim diharamkan hidup dalam keadaan serba berlebihan sementara ada tetangganya yang menderita kelaparan. Penerapan hadis ini juga berarti seseorang harus mampu menahan keinginan diri (hawa nafsu) untuk mencari kepuasan jika itu mengganggu kepuasan orang lain.
- b. Preferensi konsumen muslim berdasarkan prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas.
- c. Tujuan konsumsi dalam Islam adalah masalah dan falah yang di dalamnya mengandung unsur manfaat dan berkah. Unsur manfaat adalah pemenuhan kebutuhan fisik, psikis dan material yang bersifat duniawi. Sedang berkah adalah pemenuhan kebutuhan spiritual yang bersifat *ukhrawi* (pahala dan ridha Allah).²²

²² Munrokhim Misanan et.al., *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129.

Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konsumsi, maka dapat diwujudkan kesejahteraan yang memberikan masalah baik secara individu maupun sosial dan keberuntungan (*falah*) serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Titik tolaknya adalah merubah perilaku individu dan masyarakat menjadi konsumen yang Islami. Untuk dapat melaksanakan nilai-nilai konsumsi dalam Islam, maka diperlukan pemahaman melalui kajian perilaku konsumen dalam Perspektif Islam. Tujuannya untuk mengetahui secara umum penyebab permasalahan yang ditimbulkan dari perilaku konsumen konvensional dan solusi yang ditawarkan oleh Islam.

Keputusan konsumen untuk menentukan pembelian sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli. Juga oleh faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pemasar, tetapi harus benar-benar diperhitungkan. Berikut ini faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen :

a. Faktor Budaya

Budaya adalah sekelompok nilai-nilai sosial yang diterima masyarakat secara menyeluruh dan tersebar kepada anggota-anggotanya melalui bahasa dan simbol-simbol.²³ Budaya adalah konsep yang sangat kompleks, meliputi, ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, kebiasaan, dan setiap kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat.

Kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh di lingkungan masyarakat dan telah terpola dalam tatanan kehidupan, secara perlahan akhirnya membentuk budaya.

²³ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis.*, hal. 227

Budaya yang beraneka ragam inilah yang akan menyebabkan kebutuhan yang diperlukan oleh setiap individu berbeda-beda.

b. Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana orang mengalokasikan waktu. Selain itu gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat.

Gaya hidup dari lapisan atas akan berbeda dengan gaya hidup dari lapisan menengah dan dari lapisan bawah. Demikian juga halnya dengan minat konsumen untuk melakukan pembelian barang atau penggunaan jasa pada masing-masing lapisan berbeda-beda.

c. Faktor Sosial

Faktor sosial ini terdiri dari kelompok referensi, keluarga, peranan, dan status. Yang dimaksud dengan kelompok referensi, kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Para anggota keluarga juga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku pembeli.

Ada dua macam keluarga dalam kehidupan pembeli, yaitu keluarga sebagai sumber orientasi yang terdiri dari orangtua; dan keluarga sebagai sumber keturunan, yaitu pasangan suami istri dan anak-anaknya. Kedudukan seseorang dalam setiap kelompok dapat dijelaskan dalam peranan dan status. Setiap peran akan mempengaruhi perilaku pembelian seseorang.²⁴

²⁴ *Ibid*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa faktor sosial di masyarakat khususnya keluarga akan mempengaruhi minat pembelian bagi seseorang. Tidak hanya keluarga, teman dekat pun bisa saja menjadi pengaruh bagi seseorang untuk memiliki minat atas pembelian suatu barang. Pada dasarnya seseorang akan cenderung meniru suatu perilaku atau gaya hidup yang dimiliki oleh orang terdekat mereka dalam tatanan kehidupan bermasyarakat

d. Faktor Harga

Harga adalah sejumlah uang yang diminta untuk suatu produk atau suatu jasa. Secara lebih luas dapat dikatakan bahwa harga ialah jumlah semua nilai yang diberikan oleh konsumen untuk memperoleh keuntungan atas kepemilikan atau penggunaan suatu produk atau jasa. Secara historis, harga menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan seorang pembeli. Harga merupakan variabel yang dapat dikendalikan dan yang menentukan diterima tidaknya suatu produk oleh konsumen.²⁵

Harga merupakan salah satu faktor yang menentukan konsumen untuk melakukan pembelian atau tidak. Dengan harga yang murah maka dapat menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk, penetapan harga yang rendah atau murah dibandingkan dengan pesaing juga dapat mengalihkan perhatian konsumen dari produk pesaing yang ada di pasaran.

Karena pada umumnya konsumen lebih memilih barang atau produk dengan harga yang murah namun memiliki kualitas yang terjamin atau bagus. Namun setiap produsen tentunya tetap memperhitungkan keuntungan dari setiap

²⁵ *Ibid*

penjualan, sehingga harga dan kualitas produk yang ditawarkan biasanya berbanding lurus.

e. Faktor Kualitas

Kualitas produk merupakan salah satu hal pendukung yang membuat suatu produk dipilih oleh masyarakat untuk dibeli atau dikonsumsi. Kualitas produk yang ditawarkan akan menentukan bagaimana minat masyarakat terhadap produk tersebut. Kualitas produk adalah keadaan, ciri serta kemampuan sebuah produk dalam menjalankan fungsinya untuk memenuhi serta memuaskan konsumen baik itu dari tampilan, daya tahan, maupun manfaat yang produk tersebut berikan.²⁶

Kualitas produk yang dibuat oleh suatu perusahaan mempunyai tujuan untuk mengurangi kerusakan dan juga untuk meningkatkan nilai pelanggan atau untuk menarik para konsumen untuk melakukan pembelian atas produk yang ditawarkan. Kualitas produk yang bagus tentunya akan memunculkan minat konsumen untuk melakukan tindakan pembelian suatu produk.

2. Pakaian Bekas Persepektif Ekonomi Islam

Pakaian adalah salah satu kebutuhan yang pokok atau wajib selain kebutuhan akan tempat tinggal dan makanan. Pakaian merupakan kebutuhan mendasar untuk dimiliki bagi setiap orang. Pakaian dapat melindungi badan manusia dari rasa dingin dan panas serta pakaian juga dapat menambah kesan

²⁶ Ruri Putri Utami dan Hendra Saputra, "Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Sayuran Organik di Pasar Sambas Medan," *Jurnal Niagawan*, Vol 6 No 2/Oktober 2017, 3.

menarik, kecantikan serta untuk menunjukkan kepribadiannya²⁷ yang baik bagi orang itu sendiri yang pastinya berbeda dengan yang lain.

Pakaian bekas adalah barang yang sudah dipakai dan dijual dalam keadaan yang masih layak untuk dipakai yang diperoleh dari kegiatan impor.²⁸

Pakaian bekas merupakan salah satu target masyarakat untuk mendapat *style* (penampilan) yang berbeda dengan yang lain, karena pakaian bekas mempunyai kualitas produk yang masih bagus dan termasuk merek ternama dari brand-brand asal luar negeri sehingga model pakaian bekas bukanlah model pasaran. Di sisi lain pakaian bekas ini tidak terlalu mahal dan dapat menghemat pengeluaran sehingga pakaian bekas ini sangat banyak peminatnya.

Adapun ciri-ciri dari pakaian bekas yang sering kita jumpai diberbagai toko pakaian memiliki ciri-ciri tersendiri, diantaranya adalah:

- a. Bahan tipis, bahan yang tipis dan berserat merupakan salah satu bentuk yang sering ditemukan dalam produk pakaian bekas.
- b. Motif yang beragam, motif yang terdapat pada pakaian bekas yang masih banyak peminatnya adalah motif polos, motif kotak-kotak, garis, atau polka dot.
- c. Pakaian berbau, hal ini dikarenakan penempatan pakaian bekas dalam satu ball atau karung, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

²⁷ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang: UIN MALANG PRESS, 2008), 35.

²⁸ Louisia Wisnuwardhani, "Upaya Meningkatkan Meningkatkan Penjualan Baju Bekas Melalui Media Facebook" *Jurnal administrasi bisnis* 1, no. 1 (2015): h. 4

- d. Terdapat bercak warna, hal ini disebabkan karena semua pakaian tertumpuk di satu tempat, bercak ini terkadang berwarna putih pada pakaian warna hitam dan warna kuning pada pakaian warna lainnya.
- e. Sedikit kotor dan kusam, hal ini disebabkan karena debu dan kotoran yang menempel pada pakaian selama perjalanan menuju tempat tujuan.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan karena mengkonsumsi pakaian bekas yang berasal dari luar negeri, berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Banyaknya bakteri yang merugikan kesehatan.

Pakaian bekas adalah pakaian yang telah dipakai oleh orang lain sebelumnya, yang tidak jelas bagaimana kondisinya terbebas atau tidaknya dari penyakit, lalu barang tersebut didatangkan dari luar negeri dan tertumpuk dengan pakaian bekas yang lain dalam satu kontainer.

Tanpa adanya kebersihan yang layak, pakaian bekas sudah pasti mengandung banyak penyakit yang dapat menyebar, seperti gatal-gatal, panu, kurap, bahkan tidak menutup kemungkinan dapat menyebarkan penyakit *Gonore Kronis* yang sulit untuk didiagnosa.

Gonore Kronis adalah suatu penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Apabila tidak diobati, maka infeksi akut ini dapat menyebabkan *Kronis* dan menjalar keseluruh organ tubuh lainnya.

- b. Pakaian bekas menyebabkan pemutusan hubungan kerja industri tekstil.

²⁹ Ahmad Fauzi, “Jual Beli Pakaian Bekas dalam Perspektif Fikih Muamalah Iqtishodiyah”, Iqtishodia, Vol. 4, No. 2 (2019): hal, 259-265

Ada dua instrumen perlindungan yang seharusnya diperhatikan pemerintah. Pertama, perlindungan pra-pasar, yaitu pemeriksaan produk sebelum masuk pasar, dan harus melalui proses standarisasi.

Kedua, kontrol pasca pasar, setelah barang masuk ke pasar, seharusnya mekanisme kontrol tetap berjalan. Jika suatu barang yang beredar tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka barang itu harus ditarik dari pasar.

Apabila mekanisme kontrol yang bagus dari pemerintah tersebut dapat menjamin bahwa barang yang beredar di pasaran steril dari bahan-bahan yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat.

Perlambatan ekonomi nasional mendorong Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di industri padat karya, khususnya industri tekstil. Selain itu, arus deras barang impor ilegal dengan harga yang murah dan kadang berkualitas sangat rendah menjadi faktor pemicu putusnya hubungan kerja para buruh tersebut.

c. Industri dalam negeri mati.

Serbuan yang dilakukan para masyarakat untuk membeli pakaian bekas yang berasal dari luar negeri ini tidak hanya masalah defisit neraca perdagangan saja, namun hal ini membuktikan bahwa lemahnya daya saing industri dalam negeri. Salah satu industri yang terpukul karena impor pakaian bekas adalah industri Garmen.

Industri Garmen adalah industri yang memproduksi pakaian jadi dan perlengkapan pakaian. Industri tersebut merupakan penyumbang devisa terbesar bagi negara setelah minyak dan gas bumi (migas).

d. Pakaian bekas yang diimpor dari luar negeri termasuk barang yang ilegal.

Walaupun para penjual mencari rezeki dengan jalan yang halal karena tidak menyembunyikan cacat atau aib yang terdapat dalam pakaian tersebut, namun cara memperoleh pakaian bekas ini yang tidak dibenarkan, karena pakaian-pakaian tersebut didatangkan ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara yang ilegal dan telah dilarang peredarannya oleh pemerintah Indonesia.

Pakaian-pakaian bekas tersebut didatangkan dari luar negeri dengan cara masuk ke pelabuhan-pelabuhan kecil yang tidak melalui izin pemerintah setempat. Namun, dengan wilayah pesisir Indonesia yang begitu luas, maka pengawasan yang dilakukan pemerintah menjadi tidak maksimal, sehingga pakaian bekas ilegal tersebut menjadi bebas masuk ke wilayah Negara Republik Indonesia.

3. *Perilaku Konsumsi Dalam Islam*

Perilaku konsumsi adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi, dengan kata lain, perilaku konsumsi adalah tingkah laku dari konsumen dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka.

Jadi perilaku konsumsi tidak hanya menyangkut perilaku makan dan minum saja, tetapi juga perilaku ekonomi lainnya seperti membeli dan memakai baju, membeli dan memakai kendaraan, membeli dan memakai sepatu.³⁰

Konsumsi merupakan bagian dari penghasilan yang dipergunakan untuk membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu konsumsi

³⁰ Sumar'in, *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam.*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 85

juga dapat diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Islam merupakan agama yang ajarannya mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemashlahatan hidupnya.³¹

Seluruh aturan Islam mengenai aktivitas konsumsi terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Prilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan as-Sunnah ini akan membawa pelakunya mencapai keberkahan dan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa konsumsi adalah kegiatan manusia yang berkaitan dengan penggunaan barang maupun jasa yang halal dan diperoleh dengan cara yang halal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Prinsip – Prinsip Konsumsi Dalam Islam

Anugerah Allah swt adalah milik semua manusia. Suasana yang menyebabkan sebagian diantara anugerah-anugerah itu berada ditangan orang-orang tertentu tidak berarti bahwa mereka dapat memanfaatkan anugerah-anugerah itu untuk mereka sendiri, orang lain masih berhak atas anugerah-anugerah tersebut walaupun mereka tidak memperolehnya.³²

³¹ Imahda Khoiri Furqon, Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari'ah: *Teori Konsumsi Dalam Islam.*, Vol. 06, No. 1, hal. 9

³² *Ibid.*, 5.

Dalam Al-Qur'an Allah swt mengutuk dan membatalkan argumen yang dikemukakan oleh orang kaya yang kikir karena ketidaksediaan mereka memberikan bagian atau miliknya ini. Selain itu, perbuatan untuk memanfaatkan atau mengkonsumsi barang-barang yang baik itu sendiri dianggap sebagai kebaikan dalam Islam.

Sebab kenikmatan yang dicipta Allah untuk manusia adalah ketaatan kepada-Nya yang berfirman kepada nenek moyang manusia, yaitu Adam dan Hawa, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al Baqarah : 168).

Etika ilmu ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi kebutuhan material yang luar biasa saat ini, untuk mngurangi energi manusia dalam mengejar cita-cita spiritualnya. Perkembangan batiniah yang bukan perluasan lahiriah, telah dijadikan cita-cita tertinggi manusia dalam hidup.

Tetapi semangat modren dunia barat, sekalipun tidak merendahkan nilai kebutuhan akan kesempurnaan batin, namun rupanya telah mengalihkan tekanan

kearah perbaikan kondisi-kondisi kehidupan material. Dalam ekonomi Islam konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar.³³

a. Prinsip keadilan

Syarat ini mengandung arti ganda yang penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum. Dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah,

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ
فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Baqarah : 173)

b. Prinsip Kebersihan

Syariat yang kedua ini tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an maupun Sunnah tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang

³³ *Ibid.*, 6

diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat.

c. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebihan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al Maidah : 87).

Arti penting ayat ini adalah kenyataan bahwa kurang makan dapat mempengaruhi pembangunan jiwa dan tubuh, demikian pula bila perut diisi secara berlebih-lebihan tentu akan ada pengaruhnya pada perut. Praktik memantangkan jenis makanan tertentu dengan tegas tidak dibolehkan dalam Islam.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhan karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Tuhan dengan keimanan yang

kuat dalam tuntutan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya.

e. Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makanan dan minuman langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seseorang muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan.

Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginankeinginan fisiknya. Hal ini penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Agar peneliti menghasilkan suatu pembahasan, analisis atau kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan, maka tentu saja harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian dapat berjalan baik dan terhindar dari kerancuan. “salah satu aspek utama adalah bahwa peneliti tersebut berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kaidah serta prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan.³⁴ Salah satu kerangka ilmiah dan kaidah yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan pendekatan yang bersifat studi kasus lapangan yaitu memaparkan berbagai aspek yang menjadi sasaran penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambar, kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu pertama, karena waktu dan sumber yang cukup untuk digunakan pada pengumpulan data yang luas dilapangan dan analisis data yang rinci tentang informasi “teks”.

³⁴ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 67.

Kedua, peneliti merasa metode ini lebih mudah untuk digunakan karena peneliti lebih memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan suatu kata-kata dibandingkan dengan menggunakan angka-angka. Olehnya peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TOKO SUNRISE ORIGINAL, yang lokasinya terletak di jalan RE Martadinata tondo, Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pertimbangan, antara lain:

1. Penulis telah melakukan observasi tentang lokasi ini, sehingga layak untuk di jadikan objek penelitian/lokasi penelitian.
2. Belum pernah ada penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai judul tersebut di Toko Sunrise Original Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak adanya sebagai instrumen kunci dari suatu penelitian. Peran peneliti dilapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif, karena peneliti terjun langsung mengamati dan mendalami informasi-informasi yang mendukung penelitian, melalui beberapa informasi dan narasumber yang memberikan data-data autentik seputar masalah yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa penting kiranya seorang peneliti untuk terjun langsung dilapangan mengamati dan mengumpulkan data secara

langsung agar data yang diperoleh nantinya benar-benar objektif dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah merupakan faktor utama penentu keberhasilan dari suatu penelitian. Penelitian tidak dapat di katakan ilmiah apabila tidak mempunyai data yang akurat dan autentik.

Penelitian ini mengumpulkan data, baik data yang bersifat primer maupun skunder, sebagai syarat ilmiahnya penelitian ini.

Data primer seperti yang telah di paparkan di atas adalah merupakan jenis data yang di peroleh seseorang peneliti sebagai instrumen inti melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda, kejadian dan hasil pengujian tertentu.

Data primer disini adalah data yang menunjukkan proses manajemen data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum.

Dalam hal ini data sekundernya adalah dokumen-dokumen dan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian serta gambaran umum dari Toko Sunrise Original Palu Jalan RE Martadinata Tondo, Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa data adalah merupakan hal yang mutlak harus ada dan penentu dari keberhasilan dari suatu penelitian, serta

menjadi syarat sahnya penelitian untuk dikatakan sebagai penelitian ilmiah. Oleh karena itu, data yang diambil harus memenuhi kriteria untuk dijadikan satu data yang akurat, setidaknya data itu dapat dijadikan alat dalam pemecahan masalah.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu:

1. Teknik Observasi atau pengamatan menurut Emzir adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu.³⁵

Jadi, peneliti terjun langsung di lapangan menyaksikan, memperhatikan dan mencatat apa yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, mengamati secara langsung hal-hal apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah “observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap objek yang diselidiki. Adapun objek observasi dalam penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang langsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang dibutuhkan.

Wawancara dapat diartikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang

³⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 40.

melakukan wawancara meminta informasi ungkapan terhadap orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.³⁶

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menghimpun dokumen penting, guna menunjang kelengkapan data. Peneliti menghimpun sejumlah dokumen resmi yang berhubungan dengan lokasi penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah : Data gambar, data keadaan guru, data keadaan peserta didik, data keadaan sarana dan prasarana, data prestasi, dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah berhasil dikumpulkan, maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik analisis data.

Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data Reduction (Reduksi data), data yang diperoleh selama melakukan penelitian dikelompokkan berdasarkan sumber data, peneliti mengadakan kegiatan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah yang muncul dari berbagai catatan lapangan atau observasi, transkrip wawancara, dan pencermatan dokumen dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada kesesuaian tujuan penelitian kemudian peneliti menyeleksi beberapa data yang relevan dengan pembahasan sehingga dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh.

³⁶*Ibid.*, h. 50.

Miles dan Huberman dalam Emzir menjelaskan bahwa, “reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian dari data mentah yang terjadi pada catatan-catatan lapangan tertulis”.³⁷ Jadi peneliti menyeleksi semua data yang telah ada guna untuk menyaring data yang sesuai dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran data tersebut. Data disajikan secara kualitatif dalam bentuk deskriptif yakni dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi narasi yang utuh.

c. Verifikasi Data

Merupakan proses pemaknaan terhadap temuan penelitian, dan peneliti selalu menganalisis data mengadakan verifikasi data secara lebih mendalam dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar valid dan akurat.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam suatu penelitian adalah pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Pengecekan keabsahan data juga dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan juga ditujukan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh.

³⁷ Matthew B Miles, and Huberman, Micheal *Qualitatif Data Analysis*, 1984. Diterjemahkan oleh Emzir.

Penetapan keabsahan data amat diperlukan bagi teknik pemeriksaan penggunaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini untuk pengecekan keabsahan data ada empat kriteria yang digunakan, berupa tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁸

Untuk lebih jelasnya. Peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:³⁹

1. Tingkat kepercayaan maksudnya peneliti menunjukan hasil-hasil penemuan dengan pembuktian pada kenyataan yang telah diteliti.
2. Keterampilan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam semua populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.
3. Kebergantungan maksudnya reliabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh memang bersifat mutlak (pasti) serta tidak bersifat kemungkinan.

Selanjutnya pengecekan keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara mengecek ketersediaan data kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 23.

³⁹*Ibid.*, h. 24.

Kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepada informan terkait untuk memperoleh data yang lebih valid serta lebih memantapkan kualitas data.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validasinya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang di peroleh memang benar-benar ada dilokasi tempat diadakanya penelitian yaitu pada Toko Sunrise Original Kota Palu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Sejarah Berdirinya Toko Sunrise Original Kota Palu*

Toko Sunrise Original Kota Palu merupakan toko yang menjual pakaian bekas impor. Toko ini berlokasi di jalan RE Martadinata Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Sulawesi Tengah, Kota Palu. Owner atau pemilik toko ini bernama Muliadin Katutu Mema dan berusia 33 tahun.⁴⁰

Awal mulanya sebelum berdiri Toko Sunrise Original ini Pak Adin pemilik toko tersebut, sudah membuka usaha pakaian sejak tahun 2012. Tetapi pada saat itu Pak Adin hanya menjual pakaian *clothingan* dengan *brand* nya sendiri.

Pak Adin menjual *brand* pakaiannya dengan tema musikal karena pada saat itu Pak Adin mengikuti salah satu komunitas musik di Kota Palu, bahkan pada saat itu Pak Adin sudah memiliki toko pakaian sendiri. Kemudian seiring berjalannya waktu Pak Adin menjalankan usaha pakaian *clothing* tepatnya pada tanggal 28 september tahun 2018 terjadi sebuah musibah besar yang menimpa Kota Palu.

Dan karna musibah tersebutlah Pak Adin mengalami kebangkrutan pada usaha pakaian *clothingnya*, kemudian setelah mengalami kebangkrutan Pak Adin sempat berhenti untuk menjalankan usaha menjual pakaian.

⁴⁰ Wawancara kepada Pak Adin pemilik Toko Sunrise Original Kota Palu, pada hari Rabu 23 Februari 2022.

Dan seiring berjalannya waktu pada tahun 2020 Pak Adin memulai kembali usahanya dengan berjualan pakaian bekas, kemudian tertarik menjual pakaian bekas karna Pak Adin melihat bagaimana perkembangan pasar pada saat itu.

Setelah melihat bagaimana perkembangan pasar Pak Adin memutuskan untuk menjual pakaian bekas. Karna pada saat itu masyarakat sedikit mengalami penurunan pada perekonomian, disebabkan oleh Pandemi Virus Covid-19 yang melanda Indonesia. Dan pada saat itulah masyarakat mulai berhemat dan lebih memilih untuk membeli pakaian bekas. Apalagi pakaian bekas mempunyai harga yang terbilang murah dan kualitas yang masih layak untuk dipakai.⁴¹

Pak Adin juga berpendapat bahwa masyarakat kota palu apalagi anak-anak muda, menginginkan barang yang murah tapi keren dan berkualitas. Jadi beliau merasa bukan hanya berjualan saja tetapi beliau juga memberi solusi kepada masyarakat untuk menggunakan pakaian yang memiliki kualitas bagus dan dengan harga yang terbilang murah, sehingga konsumen puas untuk menggunakannya.

Sejak Toko Sunrise Original berdiri merintis usahanya dari usaha kecil dan sampai sekarang sudah dapat dikatakan berkembang, bahkan sudah memiliki cabang di salah satu *Mall* yang ada di Kota Palu. Toko Sunrinse Original juga memiliki banyak pelanggan, tidak hanya yang bertempat tinggal disekitar toko saja namun pelanggan yang berasal dari daerah lain sampai luar Kota Palu.

⁴¹ Wawancara kepada Pak Adin pemilik Toko Sunrise Original Kota Palu, pada hari Rabu 23 Februari 2022.

Berbagai macam jenis pakaian yang diperjual belikan di Sunrise Original Kota Palu. Setiap jenis pakaian yang dijual memiliki harga masing-masing. Berikut jenis pakaian yang dijual di Toko Sunrise Original beserta harganya.

Tabel 1.1 Jenis Pakaian

Jenis Pakaian	Rata-Rata Harga Pakaian
Celana	Rp. 25.000 – 100.000
Hoodie	Rp. 25.000 – 250.000
Crewneck	Rp. 25.000 – 100.000
Cardigan	Rp. 10.000
Kaos Oblong	Rp. 10.000

Berasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa harga celana yang dijual di Toko Sunrise Original Kota Palu yaitu mulai dari harga Rp. 25.000 sampai dengan harga Rp. 100.000. Harga hoodie mulai dari harga Rp. 25.000 sampai dengan harga Rp. 250.000. Sedangkan untuk crewneck seharga Rp. 25.000 sampai dengan harga Rp. 100.000. Kemudian untuk harga cardigan Rp. 10.000, dan harga kaos oblong yaitu Rp. 10.000.

Cara Pak Adin menjual pakaian bekas berbeda dengan cara penjualan pakaian bekas pada pasaran, sebelum menjual pakaian bekas Pak Adin terlebih dahulu memilih pakaian yang kualitasnya masih bagus dan layak kemudian pakaian yang telah dipilih untuk dipajang setelah itu disetrika menggunakan setrika UAP, agar pakaian terlihat lebih rapi.

Toko Sunrinse Original Kota Palu juga memiliki akun media sosial *online*, akun ini digunakan sebagai sarana berbelanja *online* bagi seluruh konsumen atau pelanggan toko yang dari luar daerah atau yang ingin belanja secara *online* apalagi dengan kondisi pandemi seperti saat ini.

Bahkan setiap bulannya Pak Adin mengadakan *give away* dan promo atau potongan harga pada pembelian produk. Setiap hari jumat Pak Adin juga biasanya membagikan pakaian yang dijualnya secara gratis kepada konsumen, sebagai bentuk sedekah beliau. Beliau mengatakan “ukan seberapa persen kita keluarkan untuk membuka suatu usaha, akan tetapi bagaimana kita mempunyai niat untuk membuka usaha itu sendiri tanpa memikirkan dana yang keluar. Dan seberapa persennpun hasil yang kita peroleh jangan lupa untuk selalu bersedekah kepada orang lain apalagi kepada orang yang sangat membutuhkan bantuan dari kita.”⁴²

Sehingga inilah yang membuat Toko Sunrise Original memiliki pelanggan yang cukup banyak, dan pendapatan yang diperoleh dalam waktu satu bulan bisa mencapai Rp. 150.000.000 bahkan terkadang juga bisa lebih dari itu.

⁴² Wawancara kepada Pak Adin pemilik Toko Sunrise Original Kota Palu, pada hari Rabu 23 Februari 2022.

B. Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Pakaian Bekas Perspektif Ekonomi Islam Pada Toko Sunrise Original Kota Palu.

Seorang konsumen pasti ingin memperoleh suatu produk yang ia inginkan dengan harga yang tidak menguras kantong apalagi mengingat harga kebutuhan pokok saat ini juga melonjak naik. Menurut Irawan⁴³ Pelanggan sangat *sensitive*, biasanya harga murah adalah sumber kepuasan yang penting karena pelanggan akan mendapatkan *value for money* yang tinggi. Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti menjumpai beberapa konsumen yang membeli pakaian bekas impor dikarenakan harganya yang terbilang murah, seperti yang dikemukakan oleh Saudari Zulfa :

“Saya sering membeli pakaian bekas karna pakaian bekas harganya sangat terjangkau apalagi sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan saya sebagai mahasiswi, kemudian pakaian bekas juga mempunyai kualitas yang tidak kalah jauh dari pakaian bermerek lainnya.”

Adapun hal berbeda yang diungkapkan oleh Saudari Suci :

“Saya membeli pakaian bekas karna harganya murah meriah apalagi dimasa pandemi seperti saat ini, dimana ekonomi mengalami penurunan jadi bisa untuk lebih berhemat. Dan kualitas pakaian bekas yang terbilang masih bagus walaupun kadang pakaian yang saya beli biasanya terdapat sedikit noda tapi sampai dirumah, pakaian bekas langsung saya cuci dengan air panas kemudian saya rendam dengan sabun deterjen agar noda yang terdapat pada pakaian bekas tersebut hilang.”

Sedangkan menurut Saudari Febby Putri berbeda dengan pendapat Saudari Zulfa Dan Saudari Suci :

“Saya membeli pakaian bekas tidak terlalu banyak seperti orang lainnya yang membeli pakaian sampai 3 lembar atau lebih, karna menurut saya pakaian bekas stoknya akan selalu ada. Dan membeli pakaian bekas pada toko sunrise original ini tidak seribet yang seperti dipasaran yang harus diacak – acak terlebih

⁴³ Handi Irawan D. *Sepuluh Prinsip Keputusan Pelanggan*. Cetakan pertama. (Jakarta: Elexmedia Komputindo,2002), hal. 37-39.

dahulu, tetapi pakaian yang dipajang memang sudah rapi dan di hanger jadi tidak sulit untuk memilih pakaian. Apalagi pakaian bekas yang dijual pada Toko Sunrise Original ini kualitasnya bagus – bagus dan bermerek.”

Selain itu juga ada pendapat dari Sodara Reynal Rustam yang mengatakan

:

“Saya membeli pakaian bekas ini karna dari dulu memang saya sudah sering membelinya dan memang lebih gemar untuk membeli pakaian bekas dari pada pakaian baru, karna saya melihat dari kualitas produknya yang keren – keren apalagi sangat cocok untuk stayle anak muda seperti saya ini kemudian harganya juga sangat terjangkau.”

Sedangkan pendapat selanjutnya dari Sodara Fahril Afansyah yang berbeda dengan pendapat – pendapat sebelumnya :

“Saya juga sering membeli pakaian bekas untuk dipakai tapi biasanya juga saya jual kembali dengan cara jualan online, lumayanlah apalagi kalau mau dibilang pakaian bekas harganya murah dan bermerek jadi kalau saya jual online untungnya lumayan. Saya sering membeli pakaian yang saya jual kembali seperti hoodie, baju kaos, dan switer apa biasanya tiga produk itu yang orang order sama saya. Jadi setiap ada ball atau barang baru yang masuk saya langsung menghubungi owner Toko Sunrise untuk memilihkan memang beberapa pakaian yang mau saya beli untuk dijual kembali, apalagi kualitas pakaian pada Toko Sunrise Original ini bagus semua yah dan memuaskan menurut saya.”

Ada juga pendapat lain dari Saudari Ani Putri :

“Kalau saya membeli pakaian bekas karena percaya pada kualitas produknya meski termasuk barang impor dan bekas tapi tidak sobek walaupun baunya agak sedikit apek, dan masalah bersih atau higienisnya sudah pasti ada yang tidak bersih, tapi namanya juga pakaian bekas. Dengan uang Rp.100.000 saya sudah bisa dapat switer dua sama tiga cardigan impor dan saya tidak merasa rugi karena anggaran yang dikeluarkan masih jauh lebih kecil.”

Tapi lain hal yang dikemukakan Ibu Nova :

“Kalau saya dek biasanya itu nda menentu kadang kalau banyak yang saya suka saya beli kadang juga kalau buka baru itu sampai lebih 5 lembar karna lumayanlah harganya murah. Kualitasnya juga katanya bermerek luar negeri dan saya juga kurang tau itu pakaian dapatnya dari mana, namanya kita sebagai konsumen kan cuman tau beli masalah halal dan tidak halal yah kita kembalikan sama yang diatas saja.”

Jadi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumen pada Toko Sunrise Original Kota Palu adalah membeli pakaian bekas dengan harga yang murah dan membeli dengan kualitas pakaian bekas yang berkualitas. Karna kualitas produk (*product quality*) adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.⁴⁴

Seperti yang dikatakan oleh tujuh konsumen yang diwawancarai oleh peneliti, yaitu Zulfa, Fitriana, Shindy Rahmawati, Syafitri Sagaf M Nur, Reynal Rustam, Fahril Afansyah, Dan Bapak Anjas.

Bahwa dari penjelasan dan pendapat dari ketujuh konsumen yang membeli pakaian bekas pada toko sunrise original kota palu, bisa kita ketahui bahwa pakaian bekas itu dilihat dari segi :

1. Kualitasnya, yang membuat masyarakat tertarik untuk membeli pakaian bekas karena produknya bermerek dan keren – keren.
2. Harga, karena harganya yang terbilang murah sehingga membuat masyarakat yang membeli pakaian bekas ini bisa menghemat keuangan mereka, apalagi dimasa pandemi Covid-19.
3. Bahan kainnya, yang tebal dan tidak mudah sobek sehingga tidak kalah jauh dari pakaian baru.

⁴⁴ Philip Kotler dan Gary Armstrong. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Alih Bahasa Imam Nurmawan.(Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 354

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan owner atau pemilik Toko Sunrise Original Kota Palu, yang dikemukakan oleh Bapak Adin :

“Saya menjual pakaian bekas ini karena menurut saya keuntungannya sangat lumayanlah, dengan modal yang kecil bisa mendapatkan keuntungan yang banyak. Saya juga kan sebelumnya melihat bagaimana perkembangan pasar pada saat ini apalagi dimasa Pandemi Covid-19 yang mana masyarakat lebih menghemat keuangan mereka, makanya pakaian bekas ini penjualannya meningkat. Apalagi harganya yang sangat terjangkau. Pakaian ini saya ambil juga dari orang lain tangan kedua juga bukan saya ambil secara langsung, baru jugakan pakaian bekas ini berasal dari luar negeri. Saya biasa ambil perball (karung besar), dalam perball itu harganya mulai 4 (empat) jutaan atau bahkan lebih tergantung produk pakaiannya, karna perball dia produknya berbeda-beda. Perihal legal atau tidak saya juga tidak tahu karna saya juga ambilnya dari tangan kedua, tapi yah namanya kita sebagai penjual dibidang halal saja karnakan kita beli dengan uang, selebihnya tergantung yang diatas saja. Tapi Insya Allah mengenai kualitas produk saya tetap amanah.”

Jadi penjelasan dari Bapak Adin selaku pemilik Toko Sunrise Original Kota Palu, bahwa ia tidak mengetahui apakah pakaian ini sudah halal atau tidak. Tapi menurut Pak Adin bahwa barang yang ia beli adalah barang halal dikarenakan Pak Adin membelinya dari orang lain atau tangan kedua. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh M. Azrul Tanjung tentang Halal Maknawi adalah kehalalan sebuah benda untuk diperdagangkan semata-mata didasarkan pada mekanisme dan cara-cara barang tersebut didapat. Meskipun suatu barang itu tidak haram secara materiel/benda.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Memilih Pakaian Bekas Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Ekonomi Islam Pada Toko Sunrise Original Kota Palu?

Setiap orang membeli pakaian bekas didasari atas faktor yang berbeda-beda yang melatarbelakanginya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti

menemukan bahwa konsumen memilih pakaian bekas pada toko sunrise original kota palu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. *Faktor Budaya*

Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dan dalam tingkah laku konsumen. Budaya adalah konsep yang sangat kompleks, meliputi, ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, kebiasaan, dan setiap kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki individu atau kelompok masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kebudayaan sangat mempengaruhi mahasiswi dalam membeli pakaian bekas. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap aktivitas manusia, apa yang dimakan oleh seseorang, bagaimana mereka berpakaian apa yang mereka rasakan dan pikirkan, bahasa apa yang mereka bicarakan adalah dari budaya.

Masuknya budaya barat yang mempengaruhi tingkah laku manusia akibat dari proses penyebaran kebudayaan secara geografis, pengaruh budaya barat pada perilaku masyarakat sangat besar. Layaknya pakaian bekas yang telah banyak penjualnya Di Indonesia salah satunya Di Kota Palu, sehingga masyarakat lebih gemar untuk membeli pakaian bekas impor.

Seperti hal yang dikemukakan oleh Saudari Zulfa :

“Alasan saya membeli pakaian bekas selain harganya murah, tapi karna kualitas produknya yang bermerek dari luar negeri, pakaian bekas yang bermerek luar negeri ini juga sudah menjadi *trend* di jaman sekarang. Dan saya jelas juga tidak mau ketinggalan jaman, makanya saya juga tertarik untuk membeli pakaian bekas impor ini.”

Jadi kesimpulan Saudari Zulfa karena alasannya ingin ikut pakaian yang bermerek ia berusaha untuk mengikuti *trend* maka oleh sebab itu ia membeli pakaian bekas. Sehingga budaya dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan, dan kebiasaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli suatu produk.

2. *Faktor Gaya Hidup.*

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam suatu aktivitas. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu gaya hidup merupakan sebuah cara individu yang diidentifikasi oleh orang yang menghabiskan waktu mereka dan apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya, gaya hidup merupakan hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang.

Pengguna pakaian bekas sehingga cara pandang mereka melihat *fashion* adalah sebagai gaya hidup, penggemar pakaian bekas ternyata bukan hanya orang-orang menengah kebawah saja yang membelinya. Namun sekarang sampai saat ini banyak masyarakat gemar membeli pakaian bekas dan bukan hanya orang tua saja yang menggemari pakaian bekas ini tapi juga anak-anak muda menyukainya, seperti yang dikatakan oleh Sodara Reynal Rustam :

“Saya membeli pakaian bekas ini karna dari dulu memang saya sudah sering membelinya dan memang lebih gemar untuk membeli pakaian bekas dari pada pakaian baru, karna saya melihat dari kualitas produknya yang keren – keren apalagi sangat cocok untuk *style* anak muda seperti saya”

Jadi gaya hidup yang demikianlah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen membeli baju bekas di Toko Sunrise Original Kota Palu.

3. *Faktor Sosial*

Faktor sosial ini terdiri dari kelompok referensi, keluarga, peranan, dan status. Yang dimaksud dengan kelompok referensi, kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa faktor sosial di masyarakat khususnya keluarga akan mempengaruhi minat pembelian bagi seseorang.

Tidak hanya keluarga, teman dekat pun bisa saja menjadi pengaruh bagi seseorang untuk memiliki minat atas pembelian suatu barang. Pada dasarnya seseorang akan cenderung meniru suatu perilaku atau gaya hidup yang dimiliki oleh orang terdekat mereka dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

Adapun hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh suadari Febby Putri mengungkapkan :

“Saya mengetahui Toko Sunrise Original ini dari kerabat dekat saya, ia mengatakan bahwa pakaian bekas yang dijual di Toko Sunrise Original ini kualitasnya bagus-bagus terlebih lagi harganya murah. Sehingga saya mencoba untuk datang membeli langsung ke toko ini.”

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa faktor sosial mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli baju di Toko sunrise original kota palu dan dalam hal ini teman dapat mempengaruhi perilaku konsumen.

4. Faktor Harga

Harga yang terjangkau akan memberikan persepsi kepada konsumen dalam mempertimbangkan, memilih, memakai, dan menggunakan barang atau jasa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa harga adalah aspek yang memiliki dampak besar bagi minat beli sebagian besar konsumen pada pakaian bekas. Mayoritas masyarakat cenderung membeli produk dengan harga yang relatif lebih rendah dengan merek yang sama dan kualitas yang bagus.

Dalam bisnis pakaian bekas, harga menjadi tolak ukur pertimbangan para pembeli karena konsumen bisa mendapatkan pakaian dengan *brand* ternama namun harganya masih terjangkau dikantong.

Biasanya untuk kalangan menengah kebawah lebih memilih pakaian bekas menjadi solusi agar tetap *stylish* dan *fashionable* dengan harga yang cenderung lebih murah dibanding harga baju *branded* baru yang ditawarkan di toko.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Suci ia mengatakan :

“Saya membeli pakaian bekas karna harganya murah meriah apalagi dimasa pandemi seperti saat ini, dimana ekonomi mengalami penurunan jadi bisa untuk lebih berhemat.”

Dengan harga yang murah dan terjangkau tersebut, maka dapat mempengaruhi konsumen membeli pakaian bekas di Toko Sunrise Original Kota Palu. Harga yang terjangkau dapat membuat konsumen minat untuk membeli pakaian bekas sesuai dengan keinginannya.

5. *Faktor Kualitas*

Kepuasan pelanggan berhubungan erat dengan kualitas, konsumen yang puas akan kualitas suatu produk akan memiliki keinginan untuk terus melakukan pembelian. Hal utama yang menjadi tolak ukur minat konsumen yaitu bahwa kualitas yang bagus bisa menjadi daya tarik bagi suatu produk dalam memikat konsumen untuk membeli produk pakaian bekas.

Faktor kualitas juga mempengaruhi minat konsumen membeli baju bekas di Toko Sunrise Original Kota Palu, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh sodara Fahril Afansyah, mengatakan bahwa pakaian bekas yang dijual pada Toko Sunrise Original Kota Palu kualitasnya bagus semua dan memuaskan.

Pakaian bekas dengan kualitas yang masih bagus akan meningkatkan nilai jual pakaian bekas, diimbangi dengan harga yang sesuai, maka daya tarik minat beli pakaian bekas akan lebih meningkat.

Oleh karenanya produk yang berkualitas adalah produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen, apabila kualitas produk bagus dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen, maka hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli suatu produk.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan dari pembahasan diatas mengenai perilaku konsumen terhadap pakaian bekas pada Toko Sunrise Original Kota Palu terdapat beberapa hal penulis dapat simpulkan :

1. Perilaku konsumen dalam membeli pakaian bekas pada Toko Sunrise Original Kota Palu dapat dilihat dari cara mereka memilih pakaian bekas, dan cara masyarakat membeli pakaian bekas dengan berdasarkan merek pakaian bekas kemudian dengan harga yang murah dan membeli kualitas pakaian bekas yang berkualitas. Pakaian bekas juga digunakan masyarakat sebagai alternatif dalam berpakaian modis dengan modal minimalis demi identitas diri yang mereka ingin tampilkan. Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhannya ataupun keinginannya selama pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan tersebut mampu menambah masalah dan tidak mendatangkan mudharat, namun manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang halal dan baik secara wajar dan tidak berlebihan.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih pakaian bekas ada berbagai macam faktor. Terdapat faktor budaya, dan gaya hidup namun tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam memilih pakaian bekas yaitu faktor sosial, harga dan kualitas karena harga dan kualitas dinyatakan sebagai faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku

konsumen dalam memilih pakaian bekas. Dalam Prespektif Ekonomi Islam masyarakat yang membeli pakaian bekas dan tidak menjalankan larangan-larangan *syari'ah* dan mematuhi aturan – aturan yang berlaku maka usaha tersebut sudah sesuai dengan anjuran Ekonomi Islam.

D. *Saran*

Setelah melakukan penelusuran dari berbagai sumber dan temuan di lapangan maka penulis menghimbau berbagai saran diantaranya :

1. Bagi Toko Sunrise Original Kota Palu, agar tetap menjaga kualitas produk yang dijualnya dan harus dapat berlaku jujur, kemudian harus transparan mengenai barang yang dijualnya.
2. Bagi penjual, sebaiknya harus mempertimbangkan halal dan haram pakaian bekas yang ingin mereka jual.
3. Bagi pembeli, diharapkan menerapkan etika konsumsi dalam membeli pakaian bekas sesuai dengan Syariat Islam dan mencari tahu asal pakaian bekas halal dan haramnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2008.)

Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013.)

Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.)

Barnard, Malcolm. *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra. 2011.)

Dedi Supriadi, Wibowo Sukarno, *Ekonomi Mikro Islami*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013.)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010)

Furqon Imahda Khoiri, Jurnal Hukum dan Ekonomi Syari'ah: *Teori Konsumsi Dalam Islam.*, Vol. 06, No. 1, hal. 9 (Kota Metro Lampung: 2018)

Handoko, Hani dan Basu Swasta, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: BPEF, 2000.)

Handi Irawan D. *Sepuluh Prinsip Keputusan Pelanggan. Cetakan pertama.* (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2002)

K lubis, Suhardi. *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015.)

Lopovetsky, *The Empire of Fashion: Dressing Modern Democracy dalam George Ritzer & Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Media Group. 2010.)

Misanan et.al. Munrokhim, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.)

Muhammad dan R. Lukman, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.)

Miles, Matthew B. and Huberman, *Micheal Kualitatif Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Emzir. (1984.)

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.)

Nur Aini Chotimah, *Perilaku Konsumen Pakaian Bekas Di Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta*, (Surakarta: 2021.)

N. Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.)

Philip Kotler dan Gary Armstrong. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Alih Bahasa Imam Nurmawan.(Jakarta: Erlangga, 2001)

Polhemus & Procter, *Fashion and Anti-Fashion, dalam Malcolm Barnard, Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra. 2011.)

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, *Larangan Impor Pakaian Bekas*,(No.51/M-DAG/PER/7/2015.)

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2007.)

Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2012.)

Supriyanto, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: 2008.)

Sunarto. *Manajemen Pemasaran 2 Seri Prinsip-prinsip Pemasaran*. (Yogyakarta : UST PRESS YOGYAKARTA, 2006)

Soeharno, *Ekonomi Manajerial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007.)

Utami, Ruri Putri dan Hendra Saputra, “*Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Sayuran Organik di Pasar Sambas Medan*,” (Jurnal Niagawan, Vol 6 No 2/ Oktober 2017.)

Wigati, Sri. *"Perilaku Konsumen Dalam Prespektif Islam,"* *Maliyah* 1, No. 1, Juni (2011)

Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.)

Wisnuwardhani, Louisia. *"Upaya Meningkatkan Penjualan Baju Bekas Melalui Media Facebook,"* *Doctoral dissertation* 1, No. 1, (2015)

Yuliadi, Imadudin. *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI, 2001)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang membuat sodara/i tertarik untuk membeli pakaian bekas?

Jawaban :

Sodari Zulfa mengatakan “Saya sering membeli pakaian bekas karna pakaian bekas harganya sangat terjangkau apalagi sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan saya sebagai mahasiswi, kemudian pakaian bekas juga mempunyai kualitas yang tidak kalah jauh dari pakaian bermerek lainnya”.

Sodara Reynal Rustam juga berpendapat “Saya membeli pakaian bekas ini karna dari dulu memang saya sudah sering membelinya dan memang lebih gemar untuk membeli pakaian bekas dari pada pakaian baru, karna saya melihat dari kualitas produknya yang keren – keren apalagi sangat cocok untuk stayle anak muda seperti saya ini kemudian harganya juga sangat terjangkau.”

2. Pada masa Pandemi Covid-19 kemarin apakah sodara Suci sering berbelanja pakaian bekas?

Jawaban :

“Saya membeli pakaian bekas karna harganya murah meriah apalagi dimasa pandemi seperti kemarin, dimana ekonomi mengalami penurunan jadi bisa untuk lebih berhemat. Dan kualitas pakaian bekas yang terbilang masih bagus walaupun kadang pakaian yang saya beli biasanya terdapat sedikit noda tapi sampai dirumah, pakaian bekas langsung saya cuci dengan air panas kemudian saya rendam dengan sabun deterjen agar noda yang terdapat pada pakaian bekas tersebut hilang.”

3. Bagaimana pendapat sodari Febby Putri terkait penjualan pakaian bekas yang ada pada Toko Sunrise Original Kota Palu?

Jawaban :

“Membeli pakaian bekas pada Toko Sunrise Original ini tidak seribet yang seperti dipasaran yang harus diacak – acak terlebih dahulu, tetapi pakaian yang dipajang memang sudah rapi dan di hanger jadi tidak sulit untuk memilih pakaian. Apalagi pakaian bekas yang dijual pada Toko Sunrinse Original ini kualitasnya bagus – bagus dan bermerek.”

4. Apakah sodara Fahril sudah sering berbelanja pakaian bekas pada Toko Sunrise Original?

Jawaban :

“Saya juga sering membeli pakaian bekas untuk dipakai tapi biasanya juga saya jual kembali dengan cara jualan online, lumayanlah apalagi kalau mau dibilang pakaian bekas harganya murah dan bermerek jadi kalau saya jual online untungnya lumayan.”

5. Mengapa sodari Ani tertarik untuk membeli pakaian bekas, pdhl sudah jelas pakaian bekas adalah barang yang sdh pernah dipakai oleh orang lain dan pastinya belum tentu higienis?

Jawaban :

“Kalau saya membeli pakaian bekas karena percaya pada kualitas produknya meski termasuk barang impor dan bekas tapi tidak sobek walaupun

baunya agak sedikit apek, dan masalah bersih atau higienisnya sudah pasti ada yang tidak bersih, tapi namanya juga pakaian bekas.

6. Biasanya berapa banyak produk pakaian bekas yang Ibu Nova beli dan menurut Ibu Nova apakah pakaian bekas ini halal atau tidak untuk dikonsumsi?

Jawaban :

“Kalau saya dek biasanya itu nda menentu kadang kalau banyak yang saya suka saya beli kadang juga kalau buka baru itu sampai lebih 5 lembar karna lumayanlah harganya murah. Kualitasnya juga katanya bermerek luar negeri dan saya juga kurang tau itu pakaian dapatnya dari mana, namanya kita sebagai konsumen kan cuman tau beli masalah halal dan tidak halal yah kita kembalikan sama yang diatas saja.”

7. Mengapa Pak Adin tertarik untuk membuka usaha pakaian bekas? apalagi dimasa pandemi seperti kemarin? kemudian sudah jelas ada UUD terkait larangan pakaian bekas yang menjelaskan bahwa pakaian bekas itu ilegal. jadi apakah menurut bapak pakaian bekas yang bapak jual ini sudah halal kah untuk bapak jual kepada masyarakat?

Jawaban :

“Saya dek menjual pakaian bekas ini karena menurut saya keuntungannya sangat lumayanlah, dengan modal yang kecil bisa mendapatkan keuntungan yang banyak. Saya juga kan sebelumnya melihat bagaimana perkembangan pasar pada saat ini apalagi dimasa Pandemi Covid-19 yang mana masyarakat lebih menghemat keuangan mereka, makanya pakaian bekas ini penjualannya

meningkat. Apalagi harganya yang sangat terjangkau. Pakaian ini saya ambil juga dari orang lain tangan kedua juga bukan saya ambil secara langsung, baru jugakan pakaian bekas ini berasal dari luar negeri. Saya biasa ambil perball (karung besar), dalam perball itu harganya mulai 4 (empat) jutaan atau bahkan lebih tergantung produk pakaiannya, karna perball dia produknya berbeda-beda. Perihal legal atau tidak saya juga tidak tahu karna saya juga ambilnya dari tangan kedua, tapi yah namanya kita sebagai penjual dibidang halal saja karnakan kita beli dengan uang, selebihnya tergantung yang diatas saja. Tapi Insya Allah mengenai kualitas produk saya tetap amanah.”

FOTO – FOTO HASIL PENELITIAN



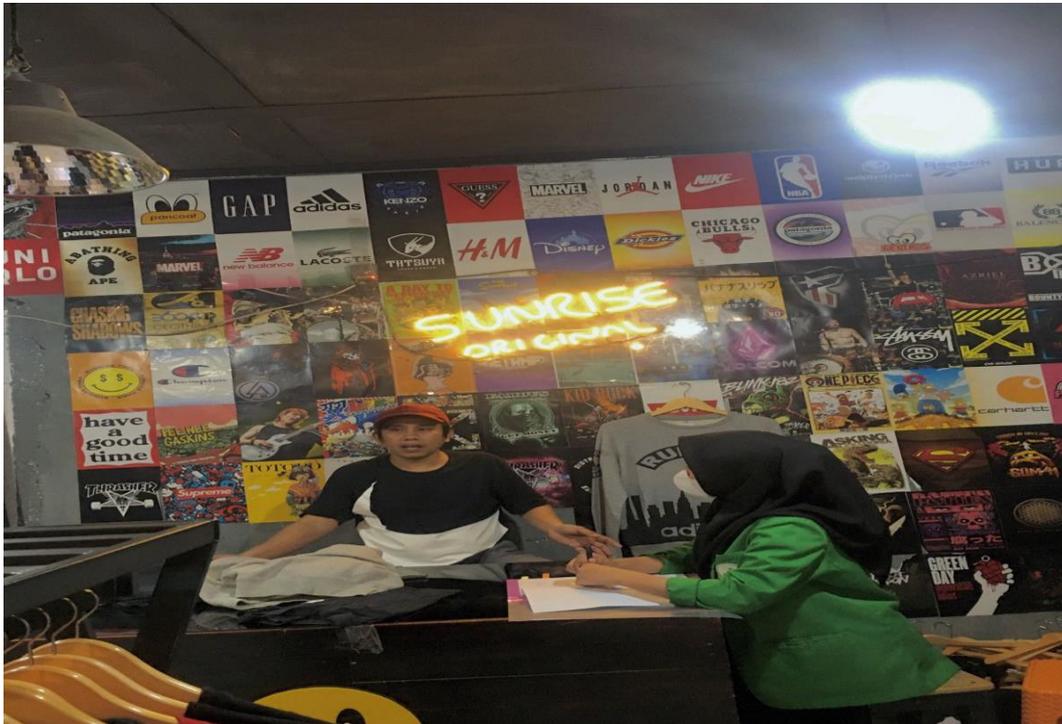
SUASANA TOKO SUNRISE ORIGINAL KOTA PALU

Terlihat begitu ramai pengunjung yang datang berbelanja pakaian bekas



WAWANCARA DENGAN PEMILIK TOKO SUNRISE ORIGINAL

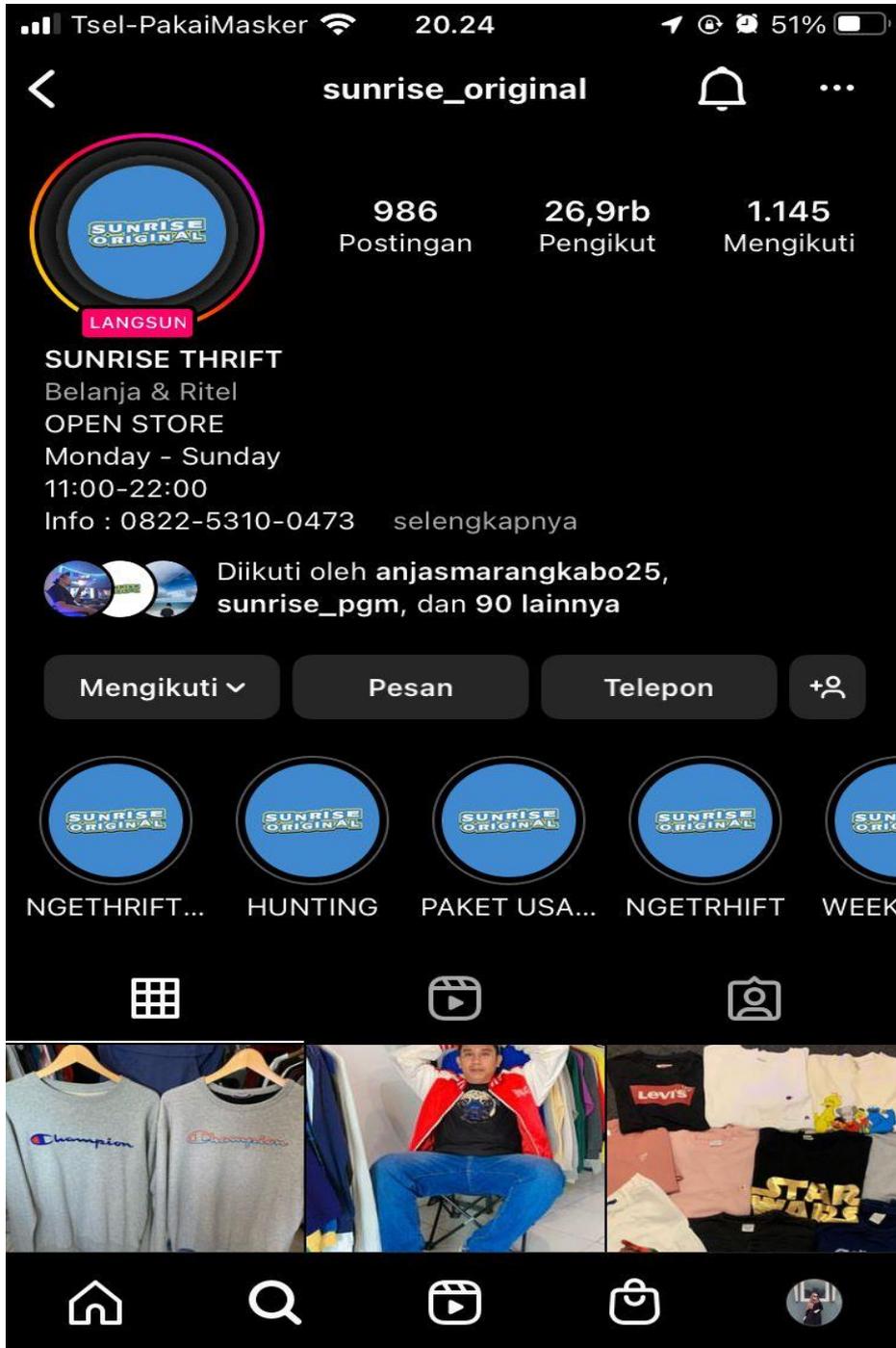
Peneliti melakukan wawancara observasi kepada owner dan karyawan



WAWANCARA DENGAN KONSUMEN TOKO SUNRISE ORIGINAL



AKUN MEDIA SOSIAL TOKO SUNRISE ORIGINAL KOTA PALU



RIWAYAT HIDUP



Magfirah Lahir Pada Tanggal 30 Maret 2001 di Kota Palu. Anak Kedua Dari Pasangan Bapak Syafrudin Musalam Dan Ibu Erni. Tinggal di Kota Palu Sulawesi Tengah Jalan Anoa 1, Kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah MI SIS AL-JUFRI KOTA PALU diselesaikan pada tahun 2013, selanjutnya di MTSN 1 KOTA PALU diselesaikan pada tahun 2016, dilanjutkan ke jenjang MAN 2 KOTA PALU diselesaikan pada tahun 2019. Peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada Jurusan Ekonomi Syariah UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA KOTA PALU.